

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni di Sekolah Menengah Atas 1 Cileunyi yang berada di Jl. Pendidikan No. 6 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan SMAN 1 Cileunyi sebagai lokasi penelitian yakni karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Kabupaten (perbatasan Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang) yang memiliki peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi mayoritas menengah ke bawah dengan orientasi karir langsung bekerja setelah lulus sekolah. Oleh karena itu diperlukan bimbingan karir agar peserta didik dapat memiliki pemahaman bagaimana memilih karir yang tepat dengan mempertimbangkan aspek kepribadiannya termasuk minat.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 yang terbagi kedalam 10 kelas (MIA/IPA 6 kelas, ISO/IPS 3 kelas, dan IBBU/Bahasa 1 kelas). Penentuan anggota populasi didasarkan atas pertimbangan bahwa:

- a. Secara teoritis, menurut Miller (Gladding, 2012) tipe minat karir seseorang cenderung relatif stabil sepanjang masa kehidupannya, dimulai sejak sekolah menengah atas, sementara Hirschi (2010) menyebutkan bahwa selama masa remaja tujuan dan aspirasi karir menjadi lebih realistis dalam hal penyesuaian dengan karakteristik pribadi dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan karir di kelas X (fase awal penetapan minat karir yang lebih realistis) untuk membantu peserta didik memahami tipe minat karirnya agar dapat memilih karir yang sesuai dengan tipenya atau karakteristik pribadinya.

- b. Secara empiris, berdasarkan studi pendahuluan di lokasi penelitian melalui wawancara, peserta didik SMAN 1 Cileunyi memerlukan informasi tentang bagaimana memilih karir berdasarkan minat dan kemampuannya.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sub grup (bagian) dari target populasi yang akan diteliti oleh peneliti untuk generalisasi target populasi (Creswell, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah sampel yang diambil harus mewakili setiap kelas peminatan (kelas ISO, MIA, dan IBBU). Adapun rincian dari sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Komposisi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	X MIA 1	39
2.	X ISO 2	39
3.	X IBBU	18
Jumlah		96

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2012) menjelaskan kriteria penelitian kuantitatif diantaranya: (a) masalah penelitian berdasarkan pada *trend* (perkembangan) dalam suatu bidang atau berdasarkan pada kebutuhan akan penjelasan terjadinya suatu hal; (b) literatur memiliki peran yang sangat penting (biasanya tinjauan literatur dilakukan di awal penelitian); (c) pertanyaan penelitian bersifat spesifik; (d) pengumpulan data menggunakan instrumen; (e) analisis data menggunakan prosedur matematis; (f) format laporan penelitian mengikuti pola yang terstruktur. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria-kriteria sebagai penelitian kuantitatif.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang ditujukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi tentang permasalahan yang terjadi dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010).

C. Pengembangan Instrumen

Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini, yaitu Instrumen Kondisi Karir dan SDS. Keduanya merupakan hasil adaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Holland.

1. Jenis Instrumen

Instrumen Kondisi Karir berbentuk kuesioner dengan skala dikotomi (menyediakan dua pilihan jawaban: “Ya” dan “Tidak”) yang terdiri dari 20 nomor item (26 pernyataan). Nomor 1-18 berupa pernyataan untuk mengungkap identitas karir (*Vocational Identity*), nomor 19 (empat pernyataan) untuk mengungkap kebutuhan informasi karir (*Occupational Information*), dan nomor 20 (tiga pernyataan) untuk mengungkap hambatan karir (*Barrier*). Selain itu, dalam Instrumen Kondisi Karir juga disediakan ruang isian untuk menuliskan permasalahan lain yang tidak terwakili dalam pernyataan nomor 1-20. Instrumen Kondisi Karir merupakan instrumen hasil adaptasi dari MVS (*My Vocational Situation*) yang dibuat oleh John L. Holland, Denise C. Daiger, dan Paul G. Power pada tahun 1980.

Instrumen lainnya adalah *Self-Directed Search* (SDS). SDS adalah inventori karir administrasi diri (*self-administrated*), skor diri (*self-scored*), dan interpretasi diri (*self-interpreted*) yang dirancang untuk mengubah aktivitas, pekerjaan, kompetensi, dan penilaian diri kedalam kode tiga huruf Holland. SDS berbentuk kuesioner dengan skala dikotomi (menyediakan dua pilihan jawaban “Suka”-“Tidak Suka” atau “Ya”-“Tidak”), terkecuali bagian terakhir (Estimasi Diri) yang berbentuk skala rating. Untuk kepentingan penelitian di sekolah, SDS buatan Holland ini kemudian dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia dengan

beberapa modifikasi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam SDS, terdapat beberapa bagian yaitu:

- a. Bagian Aktivitas (*Activities Section*), terdiri dari 11 item tentang aktivitas per enam skala RIASEC.
- b. Bagian Kompetensi (*Competencies Section*), terdiri 11 item penilaian kemampuan diri per skala RIASEC.
- c. Bagian Pekerjaan (*Occupations Section*), terdiri dari 14 item pekerjaan dari setiap skala RIASEC.
- d. Bagian Penilaian Diri (*Self-estimates Section*), berupa skala rating terhadap kemampuan diri subjektif dengan rentang 1-7 yang memuat 12 item kemampuan.

Untuk lebih jelasnya, kerangka Instrumen Kondisi Karir dan SDS disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Kerangka Instrumen Kondisi Karir dan SDS

Nama Instrumen	Aspek yang Diungkap	No. Item	Jumlah Item
Instrumen Kondisi Karir	Identitas Karir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18.	18
	Kebutuhan Informasi Karir	19a, 19b, 19c, 19d.	4
	Hambatan Karir	20a, 20b, 20c, 20d.	4
SDS	Aktivitas	Semua pada lembar 1&2	66
	Kompetensi	Semua pada lembar 3&4	66
	Pekerjaan	Semua pada lembar 5	84
	Estimasi Diri	Semua pada lembar 6	12

2. Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen terstandar yang layak digunakan di Sekolah Menengah Atas, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini diuji dalam beberapa tahap pengujian sebagai berikut:

a. Uji Rasional

Uji rasional merupakan uji kelayakan instrumen sebelum diuji cobakan kepada sampel penelitian. Uji rasional terdiri dari penimbangan (*judgement*) pakar dan uji keterbacaan.

1) Penimbangan Pakar

Penimbangan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa. Walaupun instrumen yang asli (MVS dan SDS) telah teruji kelayakannya di luar negeri, namun Instrumen Kondisi Karir dan SDS ini perlu ditimbang kembali kelayakannya agar sesuai untuk kondisi peserta didik di Indonesia. Untuk itu, maka dilakukan penimbangan (*judgement*) instrumen oleh para pakar. Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga pakar instrumentasi yakni dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI. Penilaian kelayakan instrumen khususnya kelayakan setiap item memiliki kualifikasi Memadai (M), Cukup Memadai (CM) dan Tidak Memadai (TM). Proses pengujian kelayakan instrumen dilaksanakan dari bulan Februari-Maret 2014.

Berdasarkan hasil penimbangan para pakar, Instrumen Kondisi Karir memadai semua, artinya tidak ada item yang dibuang, hanya saja perlu diminimalisir penggunaan kata “Saya” pada setiap item pernyataan dan penyederhanaan kalimat agar dipahami oleh peserta didik, sedangkan untuk SDS, beberapa konten item yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik di Indonesia diganti dengan istilah/kalimat lain tanpa merubah hakikat tujuan penilaian. Berikut ini disajikan tabel hasil uji kelayakan instrumen.

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Instrumen

Instrumen	Kesimpulan	Jumlah
IKK	Memadai	17
	Revisi	9
SDS	Memadai	193
	Revisi	23

2) Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan terhadap lima peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi yang bukan termasuk sampel penelitian. Uji keterbacaan dilaksanakan pada bulan Maret 2014. Tujuan uji keterbacaan adalah untuk mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi konten atau pemaknaan kalimat secara utuh oleh peserta didik SMA. Dari hasil uji keterbacaan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Petunjuk pengisian, baik untuk Instrumen Kondisi Karir maupun SDS dapat dipahami oleh peserta didik, namun berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengisian instrumen, maka perintah “Hitamkan” jawaban diubah menjadi “Berikan Tanda Checklist” terhadap pilihan jawaban. Hal ini dilakukan untuk alasan efisiensi waktu.
- 2) Item pernyataan, baik untuk Instrumen Kondisi Karir maupun SDS hampir seluruhnya dapat dipahami oleh peserta didik.

b. Uji Empiris

Uji empiris merupakan pengujian instrumen yang dilakukan setelah uji coba. Uji empiris terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji coba instrumen dilaksanakan terhadap peserta didik Kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013-2014 yang menjadi sampel penelitian.

1) Uji Validitas

Menurut Sukadji (2000) Validitas adalah derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk mengetahui validitas instrumen baik untuk Instrumen Kondisi Karir maupun SDS (kecuali bagian Estimasi Diri), digunakan rumus *Point Biserial* yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien korelasi yang dicari
 M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes
 M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
 S_t : Standar deviasi skor total
 p : Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut)
 q : 1-p

(Arikunto, 2006: 283)

Untuk SDS bagian Estimasi Diri digunakan rumus *product moment* dalam menghitung validitas instrumen, dan rumus Spearman-Brown (*Split Half*) dalam menghitung reliabilitas instrumen. Perbedaan cara perhitungan tersebut dikarenakan SDS bagian Estimasi Diri berbentuk *rating scale*, berbeda dengan item lainnya yang berbentuk skala dikotomi.

Selanjutnya hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* untuk $n=95$ yaitu 0,202 dimana $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%). Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur dinyatakan valid. Dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*, diperoleh hasil pengujian validitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Instrumen	Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
IKK	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18,	15
	Tidak Valid	12, 14, 15.	3
SDS	Valid	Kegiatan:	
		<i>Realistic</i> (R)	11
		<i>Investigative</i> (I)	11
		<i>Artistic</i> (A)	11
		<i>Social</i> (S)	11
		<i>Enterprising</i> (E)	11
		<i>Conventional</i> (C)	10
		Kompetensi:	
<i>Realistic</i> (R)	11		
<i>Investigative</i> (I)	11		
<i>Artistic</i> (A)	10		

Instrumen	Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
		<i>Social (S)</i>	11
		<i>Enterprising (E)</i>	11
		<i>Conventional (C)</i>	11
		Pekerjaan:	
		<i>Realistic (R)</i>	13
		<i>Investigative (I)</i>	14
		<i>Artistic (A)</i>	14
		<i>Social (S)</i>	14
		<i>Enterprising (E)</i>	14
		<i>Conventional (C)</i>	14
		Estimasi Diri:	
		<i>Realistic (R)</i>	2
		<i>Investigative (I)</i>	2
		<i>Artistic (A)</i>	2
		<i>Social (S)</i>	2
		<i>Enterprising (E)</i>	2
		<i>Conventional (C)</i>	2
	Tidak Valid	Kegiatan:	
		<i>Realistic (R)</i>	-
		<i>Investigative (I)</i>	-
		<i>Artistic (A)</i>	-
		<i>Social (S)</i>	-
		<i>Enterprising (E)</i>	-
		<i>Conventional (C)</i>	1
		Kompetensi:	
		<i>Realistic (R)</i>	-
		<i>Investigative (I)</i>	-
		<i>Artistic (A)</i>	1
		<i>Social (S)</i>	-
		<i>Enterprising (E)</i>	-
		<i>Conventional (C)</i>	-
		Pekerjaan:	
		<i>Realistic (R)</i>	1
		<i>Investigative (I)</i>	-
		<i>Artistic (A)</i>	-
		<i>Social (S)</i>	-
		<i>Enterprising (E)</i>	-
		<i>Conventional (C)</i>	-
		Estimasi Diri:	
		<i>Realistic (R)</i>	-
		<i>Investigative (I)</i>	-
		<i>Artistic (A)</i>	-
		<i>Social (S)</i>	-
		<i>Enterprising (E)</i>	-
		<i>Conventional (C)</i>	-

Keterangan: Perhitungan uji validitas lebih lengkap terlampir

Untuk Instrumen Kondisi Karir, hanya item bagian “identitas karir” yang diuji validitasnya secara empiris dikarenakan bagian “kebutuhan informasi karir” dan “hambatan karir” digunakan sebagai item pengungkap kebutuhan dan situasi, dengan bentuk item terbuka.

Item Instrumen Kondisi karir (identitas karir) yang tidak valid untuk selanjutnya dibuang atau tidak akan digunakan. Begitu pula dengan SDS, setiap item yang tidak valid kemudian dibuang. Dikarenakan terdapat satu item yang tidak valid pada setiap aspek (kegiatan, kompetensi, dan pekerjaan) maka satu item dari setiap tipe dibuang agar jumlah item yang digunakan sama rata. (keterangan item yang dibuang, terlampir).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sukadji (2000), reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefesien. Koefesien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Menurut Husaini (2003), uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen.

Rumus yang digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen yaitu dengan KR-20. Rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20) menilai konsistensi internal item-item dalam sebuah alat ukur secara keseluruhan untuk item-item pertanyaan yang menyediakan respons dikotomi, misalnya “benar-salah”, “ya-tidak”, “ada-tidak”. Rumus KR-20 yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir soal
- v_t = Varian total
- p = Proporsi subjek yang menjawab benar (skor 1)
- q = Proporsi subjek yang menjawab salah (skor 0)

(Arikunto, 2006: 188)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Aspek	r.
IKK	Identitas Karir	0,746
SDS	Kegiatan:	
	<i>Realistic (R)</i>	0,821
	<i>Investigative (I)</i>	0,782
	<i>Artistic (A)</i>	0,777
	<i>Social (S)</i>	0,618
	<i>Enterprising (E)</i>	0,765
	<i>Conventional (C)</i>	0,713
	Kompetensi:	
	<i>Realistic (R)</i>	0,707
	<i>Investigative (I)</i>	0,678
	<i>Artistic (A)</i>	0,721
	<i>Social (S)</i>	0,669
	<i>Enterprising (E)</i>	0,721
	<i>Conventional (C)</i>	0,670
	Pekerjaan:	
	<i>Realistic (R)</i>	0,752
	<i>Investigative (I)</i>	0,870
	<i>Artistic (A)</i>	0,872
	<i>Social (S)</i>	0,845
	<i>Enterprising (E)</i>	0,863
	<i>Conventional (C)</i>	0,916
Estimasi Diri:		
<i>Realistic (R)</i>	0,63	
<i>Investigative (I)</i>	0,81	
<i>Artistic (A)</i>	0,79	
<i>Social (S)</i>	0,38	
<i>Enterprising (E)</i>	0,60	
<i>Conventional (C)</i>	0,78	

Adapun interpretasi nilai reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah

Nilai	Keterangan
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006:276)

Berdasarkan tabel 3.6, maka reliabilitas Instrumen Kondisi Karir berada pada tingkat reliabilitas yang tinggi sedangkan SDS pada umumnya berada pada rentang tinggi sampai sangat tinggi. Tingkat reliabilitas tinggi dan sangat tinggi menandakan bahwa kedua instrumen tersebut dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

D. Pengembangan Program

Pengembangan program merupakan proses yang meliputi telaah teori sampai menjadi bahan operasionalisasi. Berikut ini tahapan-tahapan yang ditempuh dalam mengembangkan program bimbingan karir berbasis teori karir Holland.

1. Mengkaji latar belakang dan asumsi teori Holland untuk mengetahui tujuan umum program bimbingan karir berbasis teori Holland.
2. Mengkaji prinsip-prinsip intervensi karir Holland untuk mengetahui prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam mengembangkan isi program bimbingan karir berbasis teori karir Holland.
3. Mengkaji instrumentasi yang dibuat oleh Holland untuk mendapatkan alat asesmen yang dapat digunakan dalam mengembangkan program bimbingan karir berbasis teori Holland (proses pengembangan instrumen telah dipaparkan pada poin C).
4. Membuat rencana tahapan program berdasarkan prinsip intervensi Holland.
5. Membuat Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan (SKLBK).
6. Membuat draft program bimbingan karir Holland untuk dikonsultasikan kepada pakar dan praktisi agar dapat diketahui kelayakannya.

Proses pengujian kelayakan program bimbingan karir berbasis teori karir Holland melibatkan tiga pakar bimbingan karir yaitu dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta satu orang praktisi yaitu guru BK di SMA. Secara umum, program bimbingan karir berbasis teori karir Holland yang diajukan kepada tim penguji kelayakan program dinilai memadai untuk dipakai di Sekolah Menengah Atas. Berikut ini adalah beberapa pendapat yang diutarakan oleh pakar dan praktisi untuk pengembangan program bimbingan karir berbasis teori karir Holland yang lebih baik yaitu:

- a. Rasional; rasionalisasi program sebaiknya lebih banyak mengungkap alasan pentingnya penggunaan teori Holland dalam membuat program, serta data dilapangan mengenai kondisi karir peserta didik SMA.
- b. Deskripsi Kebutuhan; deskripsi kebutuhan sebaiknya dikembangkan berdasarkan data kebutuhan peserta didik yang diungkap melalui instrumen yang telah dikembangkan, bukan hanya berdasarkan prinsip intervensi Holland.
- c. Tujuan Program; tujuan program sebaiknya dikembangkan berdasarkan deskripsi kebutuhan.
- d. Sasaran Program; sasaran program sebaiknya adalah seluruh peserta didik, bukan hanya peserta didik dengan skor rendah berdasarkan hasil asesmen.
- e. Rencana Operasional; rencana operasional sebaiknya dicantumkan dalam lampiran.

Berdasarkan hasil penimbangan para pakar tersebut, maka dilakukan revisi program diantaranya:

- a. Menambahkan referensi data dilapangan mengenai kondisi karir peserta didik SMA pada bagian rasional program.
- b. Mencantumkan deskripsi kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan Instrumen Kondisi Karir.
- c. Merevisi tujuan khusus program yang awalnya berdasarkan prinsip intervensi Holland menjadi berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik.

- d. Merevisi sasaran program yang tadinya hanya untuk peserta didik kelas X dengan skor rendah berdasarkan asesmen menjadi untuk seluruh peserta kelas X karena berdasarkan deskripsi kebutuhan, hampir seluruh peserta didik memerlukan informasi karir yang mana pemberian informasi karir merupakan salah satu tujuan khusus dari program bimbingan karir berbasis teori karir Holland.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data tentang kondisi karir dan tipe minat karir peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Sugiyono (2010) mengartikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Untuk mendapatkan data kondisi karir, kuesioner yang digunakan adalah Instrumen Kondisi Karir, sedangkan untuk mendapatkan data tipe minat karir, kuesioner yang digunakan adalah SDS.

F. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut setelah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik analisis untuk data kondisi karir dan tipe karir adalah dengan menggunakan statistika deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang telah terkumpul.

- b. Melakukan pengecekan kelengkapan jawaban pada kuesioner yang diisi oleh peserta didik. Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap kemudian tidak dapat digunakan atau diolah.

2. Tabulasi Data dan Penyeoran

Tabulasi data yaitu proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Proses tabulasi data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Proses ini juga melibatkan *scoring* atau penyeoran, yaitu memberikan skor terhadap item-item.

Instrumen Kondisi Karir dan SDS merupakan instrumen dengan skala dikotomi, oleh karena itu keduanya memiliki pola penyeoran yang sama. Penyeoran dilakukan dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pola Pemberian Skor Instrumen

Instrumen	Respon	Skor
IKK	Ya	1
	Tidak	0
SDS	Ya/Suka	1
	Tidak	0

3. Pengelompokan dan Penafsiran Data

Data kondisi karir dan tipe karir memiliki sistem pengelompokan data yang berbeda.

a. Data Kondisi Karir

Data kondisi karir dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Pengelompokan data identitas karir menggunakan cara perhitungan kategorisasi jenjang yang dikemukakan oleh Azwar (2010). Langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya: mencari skor maksimal (S_{max}) dan skor minimal (S_{min}), mencari nilai mean teoritis (x), dan mencari nilai deviasi standar (SD).

Setelah diketahui nilai mean teoritis (x) dan deviasi standar (SD), maka dapat dilakukan penentuan kriteria identitas karir peserta didik dengan menggunakan tabel interval kategorisasi seperti berikut ini.

Tabel 3.8
Kategorisasi Identitas Karir Peserta Didik

Interval	Kategori
$11 \leq X$	Rendah
$5 \leq X < 11$	Sedang
$X < 5$	Tinggi

(Hasil kategorisasi data identitas karir peserta didik terlampir)

Adapun data kebutuhan informasi karir dan hambatan karir dikelompokkan berdasarkan jumlah persentase peserta didik yang menjawab Ya berdasarkan per item. Penafsiran profil kondisi karir peserta didik ditinjau dari kategori dapat dilihat pada tabel 3.9 dan 3.10 berikut ini.

Tabel 3.9
Kualifikasi Identitas Karir Peserta Didik

Aspek	Kategori	Kualifikasi
Identitas Karir	Tinggi	Peserta didik sudah memiliki kejelasan dan stabilitas dari pilihan atau tujuan karirnya.
	Sedang	Peserta didik masih sedikit kebingungan terhadap kejelasan dan stabilitas dari pilihan atau tujuan karirnya.
	Rendah	Peserta didik belum memiliki kejelasan dan stabilitas dari pilihan atau tujuan karirnya.

Tabel 3.10
Kualifikasi Kebutuhan Informasi Karir dan Hambatan Karir Peserta Didik

Aspek	Kategori	Kualifikasi
Kebutuhan Informasi Karir 1. Bagaimana mencari pekerjaan berdasarkan pilihan karir;	Tinggi	Bila dibutuhkan oleh lebih dari 70% peserta didik.
	Sedang	Bila dibutuhkan oleh 30% sampai

Aspek	Kategori	Kualifikasi
2. Jenis/kriteria orang yang dibutuhkan pada setiap pekerjaan yang berbeda; 3. Peluang kerja; 4. Pendidikan atau pelatihan yang harus ditempuh berdasarkan pilihan karir.		70% peserta didik.
	Rendah	Bila dibutuhkan oleh kurang dari 30% peserta didik.
Hambatan Karir 1. Keyakinan diri akan kemampuan menyelesaikan studi lanjutan; 2. Keuangan yang memadai untuk mencapai pilihan karir yang diinginkan; 3. Keyakinan tentang kemampuan dalam mencapai pilihan karir; 4. Dukungan keluarga.	Tinggi	Bila lebih dari 70% peserta didik memiliki hambatan karir.
	Sedang	Bila 30%-70% peserta didik memiliki hambatan karir.
	Rendah	Bila kurang dari 30% peserta didik memiliki hambatan karir.

b. Data Tipe Minat Karir

Langkah-langkah pengelompokan dan penafsiran data tipe minat karir adalah sebagai berikut:

- 1) Hitung skor setiap kelompok pernyataan R, I, A, S, E, C dari Bagian Aktivitas.
- 2) Hitung skor setiap kelompok pernyataan R, I, A, S, E, C dari Bagian Kompetensi.
- 3) Hitung skor setiap kelompok pernyataan R, I, A, S, E, C dari bagian Pekerjaan.
- 4) Rekap jumlah skor R, I, A, S, E, C (Aktivitas, Kompetensi, dan Pekerjaan) pada lembar Pedoman Penyekoran di bagian terakhir lembar SDS.
- 5) Rekap nilai Estimasi Diri pada lembar Pedoman Penyekoran.
- 6) Jumlahkan skor R, I, A, S, E, C secara keseluruhan (mencakup skor Aktivitas, Kompetensi, Pekerjaan, dan Estimasi Diri).

- 7) Setelah diperoleh masing-masing skor untuk setiap tipe (RIASEC), masukkan tiga kode tipe dengan jumlah paling tinggi secara berurutan dari yang tertinggi kedalam kotak tiga kode yang telah disediakan.

Kode paling pertama (memiliki jumlah skor paling tinggi) menggambarkan tipe minat karir yang paling dominan pada peserta didik. Adapun deskripsi atau penafsiran terhadap kode (tipe) pertama tersebut dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11
Deskripsi Kode Pertama SDS (Tipe Minat Karir Peserta Didik)

Kode/Tipe	Deskripsi
R	Individu yang cenderung asertif dan kompetitif; lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan objek, mesin, dan peralatan; memiliki minat dalam aktivitas yang menuntut kemampuan koordinasi motorik, dan kekuatan; lebih memilih menyelesaikan masalah melalui tindakan daripada melalui obrolan atau memikirkannya; sering digambarkan sebagai “pelaku”; menikmati aktivitas yang melibatkan keterampilan tangan; cenderung kompeten dalam kemampuan manual, mekanik, elektrik, dan agrikultural; memiliki kemampuan atletik; lebih menyukai aktivitas di luar ruangan; cenderung memiliki gaya hidup aktif.
I	Individu yang menyukai aktivitas penelitian; sering digambarkan sebagai “pemikir”; cenderung kompeten dalam bidang matematika, sains, dan penelitian; suka mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan sains dan penelitian; menyukai aktivitas pengamatan dan analisa situasi yang menentukan mengapa dan bagaimana kinerja suatu hal; cenderung menikmati hidup untuk belajar, menguji, meneliti, menganalisis, menyelidiki, mengevaluasi, dan menyelesaikan suatu masalah.
A	Individu yang menyukai seni; sering digambarkan sebagai

Kode/Tipe	Deskripsi
	“kreator”; menyukai kebebasan dan hal-hal tak terstruktur yang dapat membiarkannya menciptakan atau menikmati produk seni; cenderung kompeten dalam bahasa, seni, musik, drama, dan menulis; merupakan individu yang mandiri dan membutuhkan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya dalam menggunakan imajinasi dan kreativitasnya.
S	Individu yang menikmati aktivitas sosial; sering bekerja sama dengan orang lain dalam hal membantu, memberi informasi, melatih, mengembangkan, dan merawat mereka; sering digambarkan sebagai “penolong”; suka membantu menyelesaikan permasalahan orang lain; cenderung bersifat humanis dalam berinteraksi dengan orang lain; sangat menikmati saat-saat bersama orang lain.
E	Individu yang menyukai peran sebagai pemimpin dimana ia dapat mengarahkan dan membujuk orang lain; sering digambarkan sebagai “pembujuk”; pekerja keras dalam meraih kekuasaan, status, dan penghargaan finansial; cenderung berorientasi tujuan dan menginginkan posisi yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi; terkadang suka melatih jiwa wirausahanya; suka bekerja sama dengan orang lain dalam hal mempengaruhi, membujuk, memimpin, dan mengatur untuk mencapai tujuan organisasional dan ekonomi.
C	Individu yang lebih menyukai aktivitas konvensional; sering digambarkan sebagai “organisor”; menikmati pekerjaan yang terstruktur dan tugas-tugas yang jelas; menyukai pekerjaan atau aktivitas kantor dimana ia dapat menggunakan kemampuan numerikal dan organisasionalnya; teliti dan selalu mengikuti prosedur secara akurat; senang mengikuti instruksi; berorientasi pada hal-hal detail; dikarenakan memiliki kemampuan numerikal

Kode/Tipe	Deskripsi
	dan klerikal, maka sering efisien dalam mengerjakan pekerjaan yang melibatkan pengolahan data dengan jumlah yang banyak.

Adapun tujuan pengambilan tiga kode dari SDS adalah untuk mempermudah peserta didik mencocokkan atau mempertimbangkan pilihan karirnya dengan pilihan pekerjaan yang terdapat dalam daftar klasifikasi pekerjaan yang sudah dikelompokkan berdasarkan tiga kode pertama Holland.

G. Prosedur dan Tahap Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan. Secara lebih rinci, tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Pembuatan proposal penelitian.
- b. Pengesahan proposal penelitian oleh dosen pembimbing I dan II serta ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas yang sebelumnya telah disahkan oleh ketua jurusan.
- d. Pengajuan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) serta dari Fakultas untuk selanjutnya disampaikan ke lembaga lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Cileunyi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian, diantaranya: (1) Analisis instrumen Holland yang akan diadaptasi dalam penelitian yakni MVS dan SDS. Analisis dilakukan untuk mengetahui tujuan, isi/aspek/domain, dan sistem penyekoran instrumen; (2) Menerjemahkan dan memodifikasi kedua instrumen Holland tersebut; (3) Uji kelayakan atau penimbangan instrumen oleh para pakar; (4) Uji keterbacaan instrumen kepada non sampel penelitian; (5) Uji coba

instrumen kepada sampel penelitian; (6) perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen.

- b. Pengumpulan data kondisi karir dan tipe karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun 2013/2014 dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan.
- c. Pengolahan dan analisis data tentang kondisi karir dan tipe karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun 2013/2014.
- d. Perumusan program bimbingan karir berbasis teori karir Holland.
- e. Uji kelayakan atau penimbangan program bimbingan berbasis teori karir Holland oleh para pakar dan praktisi.
- f. Revisi program bimbingan karir berbasis teori karir Holland berdasarkan hasil penimbangan pakar dan praktisi.
- g. Penulisan draft skripsi.

3. Tahap Pelaporan

- a. Konsultasi draft skripsi pada pembimbing I dan II.
- b. Revisi draft skripsi berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Finalisasi draft skripsi untuk ujian sidang.
- d. Ujian sidang untuk mempertanggungjawabkan laporan hasil penelitian.

